

# STUDI KOMPARASI TERHADAP KURIKULUM MENTORING AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN TAHUN 2008 DAN 2015 (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA)

*Iftihatur Rohmah*

## ABSTRACT

*Universitas Muhammadiyah Surakarta is Muhammadiyah Higher Education which has special characteristic namely Mentoring Al-Islam and Kemuhammadiyah. Within this span, Mentoring Al-Islam and Kemuhammadiyah have undergone several curriculum changes, namely the curriculum of 2001, 2003, 2008, and 2015. The author is interested in examining the "Comparison of the Al-Islam Mentoring and Kemuhammadiyah Mentoring Curriculum between 2008 and 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta". The problem in this research is "What are the differences, similarities, advantages, and shortcomings of the curriculum of Mentoring Al-Islam and Kemuhammadiyah between 2008 and 2015?" This type of research is field research using qualitative descriptive approach, because the data collected in the field of words -said. The result of the research shows that the change of curriculum of Al-Islam and Kemuhammadiyah mentoring from 2008 to 2015 is based on the condition and condition of student when following the Al-Qur'an and Sholat Reading Test (TBAS) conducted before the active lecture in first semester; the result shows that many of those who have not been able to read the Qur'an and the prayers that have not been in accordance with the guidance of the Messenger of Allah. Therefore, the changing curriculum of Mentoring Al-Islam and Kemuhammadiyah in 2015 is more focused on both. Thus, the change is considered more effective to be applied in the implementation of Al-Islam Mentoring and Kemuhammadiyah at Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

**Keywords:** Curriculum, Mentoring Al-Islam and Kemuhammadiyah.

التجريد-جامعة سوراكرتا المحمدية هي تعليم المحمدية العالي التي لديها ميزة خاصة يعني وجود توجيه الدراسة الإسلامية والمحمدية. في مرور السنوات من رحلاتها، توجيه الدراسة الإسلامية والمحمدية قد قامت تغيير المنهج الدراسي عدة مرات، يعني المنهج الدراسي العام 2001، 2003، 2008 و 2015. شعر الكاتب الاهتمام لبحث "مقارنة المنهج الدراسي لتوجيه الدراسة الإسلامية والمحمدية بين العام

2008 و 2015 بجامعة سوراكرتا المحمدية“. أما المشكلة في هذه الدراسة يعني ” ما فرق، أوجه تشابه، مزايا وعيوب المنهج الدراسي لتوجيه الدراسة الإسلامية والمحمدية بين العام 2008 و 2015؟“. نوعية هذه الدراسة هي دراسة ميدانية باستخدام التقريب الوصفي التحليلي، لأن البيانات التي تمت جمعها في الميدان هي الكلمات. نتائج الدراسة تشير أن تغيير المنهج الدراسي لتوجيه الدراسة الإسلامية والمحمدية من العام 2008 إلى العام 2015 بناء على أحوال وظروف الطلاب الموجهين الصغار الذي يقام قبل فترة العملية الدراسية في (TBAS) أثناء مشاركة اختبار قراءة القرآن وأداء الصلاة الفصل الدراسي الأول، تظهر النتائج أن العديد منهم لا يجيدون قراءة القرآن وأداء الصلاة وفق كيفية الرسول صلى الله عليه وسلم. لذلك، تغيير المنهج الدراسي لتوجيه الدراسة الإسلامية والمحمدية في العام 2015 أكثر تركيزاً فيهما. بالتالي، يشعر ذلك التغيير أكثر فعالية للتطبيق في أداء توجيه الدراسة الإسلامية والمحمدية بجامعة سوراكرتا المحمدية.

الكلمات الرئيسية: المنهج الدراسي، توجيه الدراسة الإسلامية والمحمدية

## PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang memiliki slogan “Wacana Keilmuan dan Ke-Islaman”<sup>1</sup>. Sebagai Perguruan Tinggi yang mengemban misi ke-Islaman, UMS bertekad membangun suasana kampus yang ilmiah dan juga Islami<sup>2</sup>. Dalam rangka membangun suasana kampus yang Islami itu, maka pada tahun akademik 2001-2002, UMS mengambil kebijakan mengadakan kegiatan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah<sup>3</sup>.

Agar pelaksanaan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat berjalan secara terarah, terencana, dan tercapai tujuannya,

maka diperlukan sebuah perangkat yang mampu menata dan mempola. Salah satu perangkat yang harus ada tersebut adalah sebuah kurikulum. Di mana kurikulum tersebut berisi materi-materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin diraih. Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, yaitu kurikulum pada tahun 2001, 2003, 2008, dan 2015.

Perubahan-perubahan kurikulum di atas tentu ada latar belakang yang mendasarinya. Oleh karena itu, rumusan masalah yang menarik di dalam penelitian ini yaitu “Apa perbedaan, persamaan, kelebihan dan kekurangan

<sup>1</sup>Mahasri Shobahiya, dkk., *Profil Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (Surakarta: LPIK, 2012), hlm. 1-2.

<sup>2</sup>Tim LPIK, *Ber-Islam menuju Kesalehan Individual dan Sosial* (Surakarta: LPIK UMS, 2014), hlm. i.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. iii.

kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada tahun 2008 dan 2015?". Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perbedaan, persamaan, kelebihan dan kekurangan kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di tahun 2008 dan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sebagai bentuk kajian teoritik pada kajian ini kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi atau materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>4</sup>. Komponen kurikulum ada 4 di antaranya ada<sup>5</sup>:

1. Komponen tujuan, menurut Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan, bahwa tujuan pendidikan harus menyentuh pada tiga aspek, yaitu kognitif (ilmu), afektif (amal), dan psikomotor (perbuatan).
2. Komponen isi atau materi, menurut Subandijah, bahwa dalam peng-organisasian materi yang baik, harus disesuaikan dengan jenis, jenjang, maupun jalur pendidikan yang ada<sup>6</sup>.

3. Komponen proses, terdiri dari strategi atau metode, media atau sarana prasarana dan sumber belajar.
4. Komponen evaluasi, ada dua jenis yaitu tes dan nontes. Tes adalah untuk mengukur kemampuan (kognitif), sedangkan nontes adalah untuk menilai tingkah laku atau sikap (afektif).

P e d o m a n - p e d o m a n pelaksanaan kurikulum ada 6 di antaranya yaitu<sup>7</sup>:

1. Struktur program, adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenis dan jenjang sekolah, diantaranya.
2. Penyusunan jadwal pelajaran, adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran.
3. Penyusunan kalender pendidikan, adalah rencana kegiatan yang akan di laksanakan selama satu tahun.
4. Pembagian tugas guru, adalah pembagian bidang sesuai keahlian guru, pembagian guru

---

<sup>4</sup>ZainalArifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 4.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 82-94.

<sup>6</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 5.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 98-102.

- kelas dan guru bidang studi, serta pembagian tugas mengajar guru perminggu.
5. Penempatan siswa dalam kelas, yaitu bisa dilakukan bersamaan waktu pendaftaran ulang. Sebagai bahan pertimbangan bisa juga menggunakan jenis kelamin, asal sekolah, dan latar belakang orang tua
  6. Penyusunan rencana mengajar, bisa dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap penyusunan rencana terurai dan tahap penyusunan satuan pelajaran.

Mentoring Al-Islam adalah sebuah metode diskusi interaktif antara pendamping atau pemandu bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik ke-Islaman, di mana pendamping atau pemandu berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai narasumber dalam diskusi peserta<sup>8</sup>. Pelaksanaan Mentoring terdiri dari dua pelaku utama, yaitu mentor (pelaku utama) dan *mentee* (peserta)<sup>9</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang

menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati<sup>10</sup>. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku panduan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada tahun 2008 dan buku panduan tahun 2015. Karena penelitian ini adalah kualitatif lapangan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Peneliti melakukan analisis pada isi kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada tahun 2008 dan tahun 2015 yang digunakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, hasil penelitian dan pembahasan kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah tahun 2008 dan 2015 adalah sebagai berikut:

### 1. Perbedaan Kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pada Tahun 2008 dan 2015

---

<sup>8</sup>Muhammad Sajirun, *Manajemen Halāqah Efektif* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 6.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

<sup>10</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

a. Pembagian *Halaqah*

Pembagian *Halaqah* pada tahun 2008 didasarkan pada nilai Test Baca Al-Qur'an (TBA). Dari nilai tersebut, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu *Halaqah ikhwān* dan *Halaqah akhwāt*<sup>11</sup>. Sedangkan pembagian *Halaqah* pada tahun 2015 tidak hanya didasarkan pada nilai TBA, namun juga didasarkan pada tes bacaan shalat, keduanya disingkat dengan (TBAS). Dari hasil nilai tersebut, kemudian sama dengan di atas adik mentor dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu *Halaqah ikhwān* dan *Halaqah akhwāt*. Dari masing-masing diklasifikasikan lagi menjadi tiga *Halaqah* yaitu *Halaqah tahfīz*, *Halaqah taḥsīn*, dan *Halaqah Baca Tulis Al-Quran* atau BTA.

Lebih lanjut, pengklasifikasian tersebut didasarkan pada hasil nilai TBAS. Namun, karena dalam pemberian nilai TBAS masing-masing penguji di setiap fakultas itu relatif, maka untuk pertimbangan juga menggunakan pendaftaran ulang yang dilakukan di masing-masing KMF, dengan adik mentor mengisi biodata

diri seperti: nama, nim, jenis kelamin, asal sekolah, bisa membaca Al-Qur'an, dan mempunyai hafalan<sup>12</sup>.

Pembagian *Halaqah* pada tahun 2008 dan 2015 didasarkan jenis kelamin, sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, bahwa dalam pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas yang dipakai untuk pertimbangan salah satunya adalah jenis kelamin<sup>13</sup>. Di samping itu, pembagian *Halaqah* pada tahun 2015 menggunakan pendaftaran ulang. Hal ini juga sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, bahwa dalam pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas bisa dilakukan dengan pendaftaran ulang<sup>14</sup>. Namun, dalam pembagian *Halaqah* selain berdasarkan jenis kelamin dan pendaftaran ulang juga didasarkan pada hasil nilai tes. Hal ini tidak ada dalam teori Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dalam pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas.

b. Tujuan

Tujuan pada tahun 2008 dan 2015 tidak terlepas dari tujuan khusus Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah<sup>15</sup>.

---

11Hasil wawancara dengan Ustadz Abu Bakri Royani selaku Ketua Seksi (Kasi) Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pada tanggal 04 November 2016 pukul 09.30 WIB.

12Hasil observasi di UMS pada tanggal 05 November 2016 pukul 07. 00 WIB.

13Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen*, hlm. 102.

14*Ibid.*, hlm.102.

Hal ini karena kurikulum pada tahun 2008 dan 2015 adalah alat untuk mencapai tujuan khusus Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Namun, praktiknya di lapangan pada tahun 2008 tujuan dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UMS tidak terealisasi secara maksimal. Sedangkan di tahun 2015 tujuan dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UMS terealisasi dengan maksimal. Hal ini karena adanya pengklasifikasian khusus dalam pembagian *Halaqah*<sup>16</sup>.

Jika dilihat pada tujuan khusus dilaksanakannya Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah, maka tujuan tersebut didasarkan pada *background* UMS sebagai Perguruan Tinggi Islam. Hal ini sesuai dengan teori Thomas Stearn Eliot yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, bahwa tujuan harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidupnya adalah Islam, maka tujuan pendidikan harus diambil dari ajaran Islam. Di dalam ajaran Islam, tujuan pendidikan adalah menjadikan

manusia untuk beribadah kepada Allah Swt<sup>17</sup>. Kemudian, tujuan tersebut juga sesuai dengan teori Benyamin S. Bloom, bahwa tujuan kurikulum harus mengarah pada tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perbuatan). Dengan kata lain, kurikulum tersebut harus dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal<sup>18</sup>.

### c. Materi

Secara garis besar materi Mentoring pada tahun 2008 mencakup tentang nilai-nilai ke-Islaman dengan aplikasinya yang berkaitan dengan masalah yang sering muncul dan dialami oleh mahasiswa. Materinya termuat dalam buku "*Ber-Islam Menuju Kesalehan Individual dan Sosial*" yang disusun oleh tim LPIK UMS 2014<sup>19</sup>. Sedangkan materi pada tahun 2015 didasarkan pada keadaan adik mentor yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an dan juga shalat yang belum sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Secara garis besar lebih lanjut, materinya mencakup tentang materi Al-Qur'an (*tahfīz*, *tahsīn*, dan BTA) dan materi *'ubūdiyyah*.

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ustaz Abu Bakri Royani.

<sup>16</sup>Hasil observasi di UMS.

<sup>17</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 46.

<sup>18</sup>Muhammad Sajirun, *Manajemen*, hlm. 6.

<sup>19</sup>Dokumentasi dalam buku *Profil Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, dikutip pada tanggal 03 November 2016 pukul 10.45 WIB.

Materi *tahfīz* menggunakan Al-Qur'an atau Juz 'Amma. Materi *tahsīn*, menggunakan lembaran "*Belajar Al-Qur'an Metode Tartil Utsmani*". Materi BTA menggunakan buku "*Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* jilid 1-6". Sedangkan materi *'ubūdiyyah*, menggunakan buku panduan "*Himpunan Putusan Tarjih (HPT)*" dan buku "*Al-'ubūdiyyah*"<sup>20</sup>. Materi Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah tahun 2015 didasarkan pada jenis *halāqah*. Hal ini sesuai dengan teori Subandijah bahwa dalam pengorganisasian materi yang baik harus disesuaikan dengan jenis, jenjang, maupun jalur pendidikan yang ada<sup>21</sup>.

#### d. Sumber Belajar

Sumber belajar kegiatan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah-an yang digunakan pada tahun 2008 dan 2015 adalah berupa buku. Di mana sumber buku yang digunakan keduanya berbeda, pada tahun 2008 sumber buku yang digunakan hanya satu. Sedangkan sumber buku pada tahun 2015 lebih dari satu. Penggunaan sumber buku ini pada keduanya sesuai dengan teori Zaenal Arifin, bahwa

sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal di mana salah satunya adalah buku<sup>22</sup>.

#### e. Evaluasi

Evaluasi yang dipakai pada tahun 2008 dilakukan diakhir semester dua dalam bentuk tes<sup>23</sup>. Sedangkan evaluasi mentoring pada tahun 2015 tidak hanya dilakukan di akhir semester satu dan dua dalam bentuk tes, namun juga dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk non-tes, yaitu dengan adanya lembaran perkembangan belajar di setiap pertemuannya. Tujuannya adalah agar pementor dapat mengetahui sejauh mana perkembangan adik mentornya pada setiap pertemuannya<sup>24</sup>. Evaluasi yang dilakukan pada tahun 2008 dan 2015 berupa tes. Hal ini sesuai dengan teori Nasution, bahwa salah satu jenis evaluasi dapat berupa tes. Di mana tes merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran<sup>25</sup>.

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Ustaz Abu Bakri Royani.

<sup>21</sup>Subandijah, *Pengembangan*, hlm. 5.

<sup>22</sup>Zainal Arifin, *Konsep*, hlm. 93.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Ustaz Abu Bakri Royani.

<sup>24</sup>Hasil observasi di UMS.

<sup>25</sup>Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya, 2000), hlm. 131-132.

Di samping itu evaluasi mentoring pada tahun 2015 tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran dalam bentuk tes saja. Namun, juga dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam bentuk non-tes berupa tabel perkembangan. Hal ini juga sesuai dengan teori Nasution bahwa dalam komponen evaluasi, yang dievaluasi bukan hanya sekedar hasil akhir belajar, tetapi keseluruhan dari proses pelaksanaan pembelajaran. Selain berbentuk evaluasi berbentuk tes, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk non-tes. Non-tes adalah alat evaluasi yang digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi<sup>26</sup>.

f. **Jadwal Materi Pembelajaran**

Pada tahun 2008 jadwal materi pembelajaran ditentukan oleh Ketua Mentoring Fakultas (KMF) yang disesuaikan dengan kalender akademik kampus. Oleh karenanya, penyampaian materi antara pementor satu dengan yang lain berbeda di setiap fakultasnya<sup>27</sup>. Sedangkan pada tahun 2015 jadwal materi pembelajaran ditentukan dari Ketua Mentoring Pusat (KMP), yang disesuaikan dengan kalender akademik

kampus. Tujuannya adalah agar penyampaian materi di setiap pertemuan antara pementor satu dengan yang lain sama atau seragam<sup>28</sup>.

Dengan adanya penjadwalan materi pembelajaran, maka hal ini sesuai dengan teori dari Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, bahwa salah satu pedoman dalam pelaksanaan kurikulum harus ada penyusunan jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran<sup>29</sup>.

2. **Persamaan Kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah Tahun 2008 dan 2015**

a. **Fokus Isi Materi**

Adapun kesamaan fokus isi materi mentoring pada tahun 2008 dan 2015 lebih condong pada aspek afektif (sikap). Hal ini tidak sesuai dengan teori Zainal Arifin, bahwa materi pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan<sup>30</sup>. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan,

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 132.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Ustaz Abu Bakri Royani.

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen*, hlm. 99.

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen*, hlm. 88.

maka menurut Benjamin S. Bloom harus menyentuh pada tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perbuatan)<sup>31</sup>.

b. Kalender Akademik

Kalender akademik pada tahun 2008 dan 2015 disesuaikan dengan kalender akademik kampus. Hal ini sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana bahwa salah satu pedoman dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu adanya kalender akademik. Tujuannya adalah agar penggunaan waktu selama satu tahun terbagi secara merata dan efektif<sup>32</sup>.

c. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan mentoring pada tahun 2008 dan 2015 dimulai pukul 07.00-08.30 WIB dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 90 menit (satu setengah jam)<sup>33</sup>. Dengan adanya pembagian alokasi waktu tersebut hal ini sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, bahwa dalam pelaksanaan kurikulum harus ada struktur program, yaitu susunan bidang

pelajaran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kurikulum di suatu jenis dan jenjang sekolah. Salah satunya adalah harus ada satuan waktu pelaksanaan dan alokasi waktu<sup>34</sup>.

d. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan mentoring pada tahun 2008 dan 2015 dilakukan di taman, di masjid, di hall dan di serambi-serambi<sup>35</sup>. Hal itu juga sesuai dengan teori Muhammad Ruswandi, bahwa tempat pelaksanaan mentoring bisa dilakukan di lapangan dengan duduk bersila<sup>36</sup>.

e. Media

Media yang digunakan di dalam kegiatan mentoring pada tahun 2008 dan 2015 memiliki kesamaan dalam penggunaan sarana dan prasarana seperti tikar, spidol, *white board* kecil, buku panduan materi, dan presensi<sup>37</sup>. Hal itu juga sesuai dengan teori Muhammad Ruswandi, bahwa dalam kegiatan mentoring bisa menggunakan media *whiteboard* dan spidol<sup>38</sup>.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 101.

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Ustaz Abu Bakri Royani dan hasil observasi di UMS.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen*, hlm. 98.

<sup>35</sup>Hasil observasi di UMS.

<sup>36</sup>Muhammad Ruswandi, *Game For Islamic* di dalam buku *Manajemen Halaqah Efektif* hlm. xi.

<sup>37</sup>Dokumentasi dalam buku *Profil Mentoring*.

<sup>38</sup>Muhammad Ruswandi, *Game*, hlm. xi.

### 3. Kelebihan Kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah Tahun 2008 dan 2015

Kelebihan pada tahun 2008 yaitu isi materinya dapat menjadi benteng mahasiswa dari pergaulan bebas, dapat menjadi benteng dari pengaruh aliran sesat, dan dapat dijadikan panduan mahasiswa dalam beretika. Sedangkan Kelebihan pada tahun 2015 yaitu pembagian *halaqah* disesuaikan dengan keadaan dan kondisi adik mentor, isi materi disesuaikan dengan jenis *halaqah*. Lebih lanjut, dengan materi *'ubūdiyyah* diharapkan dapat memperbaiki tata cara baca Al-Quran dan tata cara shalat pada mahasiswa yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Di mana di dalam setiap pertemuannya dilakukan evaluasi non-tes yang dilakukan oleh masing-masing pementor di setiap fakultasnya.

### 4. Kekurangan Kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah Tahun 2008 dan 2015

Kekurangan pada tahun 2008 yaitu pembagian *halaqah* masih bersifat umum dan fokus isi materi lebih condong pada aspek afektif tanpa ada kecenderungan psikomotorik. Sehingga membuat penyerapan materi tidak merata oleh setiap mahasiswa. Sedangkan kekurangan pada tahun 2015 yaitu fokus isi materi mengarah pada satu aspek afektif. Psikomotor dan

intelektual lebih tersirat tanpa ada pengamalan secara umum.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian perbandingan di atas mengenai kurikulum mentoring pada tahun 2008 dan tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah dari tahun 2008 ke tahun 2015 didasarkan pada keadaan dan kondisi peserta mentoring ketika mengikuti TBAS yang dilakukan sebelum masa perkuliahan aktif di semester satu. Di mana hasilnya menunjukkan banyak di antara mahasiswa baru (calon adik mentor) yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan belum mampu melaksanakan shalat sesuai dengan tuntunan yang benar.

Oleh karena itu, perubahan kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di tahun 2015 perlu dilakukan, karena ada tujuan berbeda yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi mahasiswa. Kondisi di mana banyak mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan benar dan kondisi mahasiswa yang belum bisa melaksanakan shalat sesuai dengan tuntunan yang benar. Dengan demikian, perubahan tersebut lebih efektif untuk diterapkan di dalam pelaksanaan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradika, Fitriana M. 2014. "Hubungan antara Intensitas Membaca Ayat Suci Al-Qur'an dengan Kepercayaan Diri pada Mentor Kegiatan Mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta." Skripsi. Dalam [http: eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id), diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 10.03 WIB.
- Tim LPIK. 20014. *Ber-Islam menuju Kesalehan Individual dan Sosial*. Surakarta: LPIK UMS.
- Sajirun, Muhammad. 2011. *Manajemen Halaqah Efektif* . Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Shobahiya, Mahasri., dkk. 2012. *Profil Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Surakarta: LPIK.
- Subandijah. 2000. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilowati, Ugulia M. 2008. *Peranan Mentoring Al-Islam dalam Pendisiplinan Salat Mahasiswa UMS*. Skripsi. Dalam <http://eprints.ums.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 08.37 WIB.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.